

## Pengaruh Stabilitas Emosi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kebanggaan Diri Atlet Muaythai Kota Balikpapan

Rysanda Julio Dirgantara

Department of Psychology, Mulawarman University, Indonesia

---

### Article Info

#### Article history:

Received Oktober 20, 2020  
Revised November 4, 2020  
Accepted Desember 4, 2020

---

#### Keywords:

Pride  
Emotional stability  
Achievement motivation

---

### ABSTRACT

*This study aims to test empirically the presence or absence of the influence of emotional stability and achievement motivation on self-pride in the Muaythai athletes in the city of Balikpapan. This study uses a quantitative approach. The subjects of this study were 100 Muaythai athletes from Balikpapan city. The sample technique used is non random sampling. The measuring instrument in this study uses a scale of self-pride, a scale of emotional stability and a scale of achievement motivation. The scale is arranged by likert scale. Data analysis techniques using multiple regression tests. In the emotional stability of pride there is no influence with the value of the beta coefficient ( $\beta$ ) = -0.035, the value of t count = -0.534 < t table = 1.984 and the value of p = 0.595. On achievement motivation for self-pride there is an influence with the value of the beta coefficient ( $\beta$ ) = 0.761, the value of t arithmetic = 11.599 > t table = 1.984 and the value of p = 0.000.*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara empirik ada atau tidaknya pengaruh stabilitas emosi dan motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai kota Balikpapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah atlet Muaythai kota Balikpapan sebanyak 100 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *non random sampling*. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan skala kebanggaan diri, skala stabilitas emosi dan skala motivasi berprestasi. Skala tersebut disusun dengan skala model *likert*. Teknik analisa data menggunakan uji regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kohesivitas kelompok dan kesiapan berubah stabilitas emosi dan motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai kota Balikpapan dengan nilai signifikansi  $p = 0.000$ ,  $F$  hitung 68.909 >  $F$  tabel = 3.090 dan nilai  $R^2 = 0.587$ . Pada stabilitas emosi terhadap kebanggaan diri tidak terdapat pengaruh dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = -0.035, nilai t hitung = -0.534 < t tabel = 1.984 dan nilai  $p = 0.595$ . Pada motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri terdapat pengaruh dengan nilai koefisien beta ( $\beta$ ) = 0.761, nilai t hitung = 11.599 > t tabel = 1.984 dan nilai  $p = 0.000$ .

---

### Kata kunci

Kebanggaan diri,  
Stabilitas Emosi,  
Motivasi Berprestasi

## PENDAHULUAN

Olahraga sebagai salah satu unsur yang berpengaruh dalam kehidupan manusia. Olahraga merupakan salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang. Olahraga juga merupakan ajang untuk berkompetisi, dalam setiap kompetisi akan ada atlet yang berperan dalam ajang olahraga tersebut. Atlet adalah olahragawan yang berpartisipasi dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif.

Muaythai adalah salah satu olahraga pengembangan dari bela diri Muay Boran. Praktisi dari Muaythai disebut dengan *nak muay*, sedangkan praktisi Muaythai yang berasal dari luar negara Asia Tenggara disebut dengan *nak muay farang* (petinju asing). Muaythai dikenal juga dengan seni delapan tungkai atau ilmu delapan tungkai. Hal ini karena Muaythai memiliki teknik yang menggunakan pukulan, tendangan, siku dan serangan lutut, dimana semua gerakan tersebut menggunakan delapan tungkai atau "titik kontak". Muaythai adalah ilmu bela diri yang muncul sekitar 2000 tahun yang lalu, yang tercipta pada masa konflik dan peperangan (Bahrudin, 2008).

Olahraga Muaythai merupakan salah satu olahraga yang populer di Indonesia, sekarang pun sudah digelar pertandingan resminya bahkan sampai dengan level internasional. Berdasarkan berita yang dikutip dari *Good News Form Indonesia* kontingen Atlet Muaythai Indonesia berhasil meraih medali dikejuaraan dunia pada tahun 2019 pada ajang bergengsi IFMA World Championship yang diselenggarakan di Thailand, sebanyak 3 atlet cabang olahraga Muaythai berhasil meraih medali perunggu (Azina, 2019). Jika seorang atlet berhasil menjuarai pertandingan maka cenderung akan memiliki kebanggaan diri.

Perkembangan bela diri Muaythai juga begitu pesat hingga di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur dan sudah memiliki

banyak atlet yang siap untuk mengikuti ajang pertandingan Muaythai. Terdapat kurang lebih seratus atlet Muaythai yang berstatus aktif terdiri dari laki-laki maupun perempuan. Bela diri Muaythai berkembang dari satu tempat/*camp* ke tempat/*camp* lainnya mereka menyediakan berbagai fasilitas yang menunjang untuk berlatih Muaythai. Di Kota Balikpapan Muaythai tidak hanya terbatas bagi atlet yang ingin bertanding saja namun juga orang umum bahkan anak-anak kecil yang diajarkan untuk bela diri sejak dini. Ada kebanggaan tersendiri saat seseorang bisa menunjukkan kemampuan dan kekuatannya saat berlatih Muaythai, banyak factor yang memotivasi mereka untuk mengikuti bela diri ini.

Kebanggaan diri mencakup keyakinan, misalnya, "saya kompeten" atau "saya layak untuk memenangkan pertandingan. Pada pertandingan Muaythai sering kita menyaksikan para atlet memperjuangkan harga dirinya untuk memenangkan suatu pertandingan, baik itu untuk memperjuangkan harga diri tim maupun harga dirinya sendiri. Oleh karena itu kebanggaan diri sangat lah penting untuk dilatih dan dimiliki oleh seorang atlet, karena tidak jarang aspek mental ini menentukan arah suatu pertandingan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Budiman (2001) kebanggaan diri bukanlah kesombongan, keangkuhan atau bualan besar. Seorang atlet yang memiliki kebanggaan diri yang sehat akan melakukan berbagai aktivitas dengan berlatih keras untuk memenangkan pertandingan, sehingga dapat disimpulkan bahwa kebanggaan diri memberikan energi positif untuk dapat menampilkan kemampuan terbaik mereka dalam sebuah pertandingan.

Jika seseorang mengalami tingkat kebanggaan diri yang baik, maka akan mengikuti dengan kestabilan emosi yang baik pula. Hal tersebut terbukti dengan Irma (2003) menjelaskan bahwa kestabilan emosi menunjukkan emosi yang tetap,

tidak mengalami perubahan, atau tidak cepat terganggu meskipun dalam keadaan menghadapi masalah maka seseorang akan tetap bisa berjuang seperti halnya dalam bertanding sehingga mampu memenangkan pertandingan.

Keberhasilan dalam mengontrol emosi dengan baik juga disampaikan oleh Goleman (2001) meliputi: adanya keseimbangan antara aspek keuangan dengan keungan, komitmen terhadap strategi dasar, prakarsa dalam meningkatkan kinerja, komunikasi yang terbuka, membangun hubungan yang kompetitif, inovasi keberanian dalam mengambil resiko, gairah bersaing dalam memperbaiki diri. Kemudian hasil penelitian Thomas Sy, dkk.,(2005) membuktikan kinerja dalam organisasi sangat dipengaruhi tiga hal yaitu 1) kecerdasan emosional, 2) kepribadian yang dikontrol dalam sikap mental yang lebih terarah, 3) kepuasan kerja yang membuat seseorang lebih termotivasi dalam meningkatkan kinerjanya.

Berdasarkan hal tersebut menurut Kusuma, A, R., Adriansyah, M, A., & Prastika, N, D (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosi akan memungkinkan seseorang mengelola emosinya dengan baik sehingga terekspresikan secara tepat dan efektif menuju sasaran dan tujuan organisasi. Jika sasaran dan tujuan tercapai maka akan meningkatkan kinerja individu.

Hal tersebut juga berkaitan dengan kestabilan emosi seorang atlet Muaythai yang apabila seorang atlet mampu mengontrol emosinya dengan baik maka atlet akan mampu menampilkan kemampuan terbaiknya dalam suatu pertandingan. Seseorang yang mempunyai kestabilan emosi mampu mengekspresikan emosi dengan tepat, tidak berlebihan, sehingga emosi yang sedang dialaminya tidak mengganggu aktivitas yang lain. Dengan demikian seseorang yang emosinya stabil dapat mengarahkan diri untuk memusatkan perhatian pada aktivitas seperti halnya bertanding.

Kemudian hal yang mempengaruhi kebanggaan seorang atlet dalam pertandingan adalah motivasi yang paling utama dengan memiliki prestasi kejuaraan baik tingkat daerah, nasional bahkan internasional bagi para atlet adalah kebanggaan tersendiri bagi mereka. Mc.Clelland (dalam Farradina, 2012) menyatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia mempunyai kebutuhan untuk berprestasi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Giriwijoyo, (2005) individu berolahraga untuk mencapai prestasi, olahraga rekreasi. Individu melakukan kegiatan olahraga sebagai permainan namun dibalik semua itu adanya suatu motivasi untuk mencapai prestasi yang maksimal.

Prestasi atlet selalu berkaitan dengan motivasi berprestasi karena motif merupakan pendorong manusia untuk bertindak dan berbuat sesuatu. Menurut beberapa studi kepribadian, salah satu karakteristik yang menentukan kesuksesan atlet adalah tingginya kebutuhan untuk berprestasi (Cox, 2006). Kebutuhan inilah yang dikenal sebagai *achievement motivation*. Setiap manusia pada dasarnya berbuat sesuatu karena adanya motivasi tertentu. Motivasi berprestasi sebagai kekuatan berhubungan dengan pencapaian beberapa standar keunggulan atau kepandaian. Motivasi berprestasi yang merupakan dorongan yang terdapat di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang berusaha dengan maksimal dalam semua aktivitasnya (Farradina, 2012).

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Stabilitas Emosi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kebanggaan Diri pada Atlet Muaythai Kota Balikpapan”.

## METODE PENELITIAN

Bagian metode memuat penjelasan tentang jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi konseptual, definisi operasional, populasi dan sampel.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013), dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data dapat bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel Bebas :
  - a. Stabilitas Emosi ( $X_1$ )
  - b. Motivasi Berprestasi ( $X_2$ )
2. Variabel Terikat : Kebanggaan Diri ( $Y$ )

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian (Bungin, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Muaythai Kota Balikpapan yang berjumlah 100 Atlet.

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai

dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang menggunakan seluruh populasi dalam penelitian yaitu 100 orang Atlet Muaythai Kota Balikpapan.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud pada penelitian ini adalah menggunakan data pribadi subjek dan alat pengukuran atau instrumen. Metode pengukuran dan instrumen menggunakan skala. Skala merupakan instrumen pengumpulan data yang bentuknya hampir sama dengan daftar cocok atau angket model tertutup, namun alternatif jawabannya merupakan perjenjangan (Idrus, 2009). Dimana skala yang digunakan yaitu skala *likert*.

*Likert* merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Skala likert menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favorable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavorable* (sangat tidak mendukung). Misalnya dengan menggunakan model Sangat Sesuai (ST), Sesuai (S), Ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) (Idrus, 2009). Alat pengukuran atau instrumen yang digunakan ada tiga macam, yaitu kebanggaan diri, stabilitas emosi dan motivasi berprestasi.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersifat kuantitatif, oleh karena itu data tersebut dianalisis dengan pendekatan statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) 21.0 for Windows. Sebelum melakukan uji regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu normalitas, linieritas, multikolinieritas, homoskedastisitas dan autokorelasi. Hipotesis

terbukti jika  $p < 0.05$  maka hipotesis ini dapat diterima.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas emosi dan motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebanggaan diri pada Atlet Muaythai kota Balikpapan dibuktikan oleh hasil uji analisis regresi secara penuh dengan nilai  $F = 68.909$ ,  $R^2 = 0.587$ , dan  $P = 0.000$ . Hal ini

menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kemudian hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas emosi terhadap kebanggaan diri dengan nilai  $\beta = -0.035$ ,  $t = -0.534$  dan  $p = 0.595$ . Hasil analisis regresi secara bertahap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kebanggaan diri dengan nilai  $\beta = 0.761$ ,  $t = 11.599$  dan  $p = 0.000$ .

## PEMBAHASAN

Variabel	Beta Hitung	THit	Ttab	P
Kebanggaan Diri (Y) terhadap X1 Stabilitas Emosi (X1)	-0.035	-0.534	1.984	0.595
Kebanggaan Diri (Y) terhadap X2 Motivasi Berprestasi (X2)	0.761	11.599	1.984	0.000

Sumber: olah data SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas emosi dan motivasi berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap kebanggaan diri pada Atlet Muaythai kota Balikpapan dibuktikan oleh hasil uji analisis regresi secara penuh dengan nilai  $F = 68.909$ ,  $R^2 = 0.587$ , dan  $P = 0.000$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya semakin tinggi stabilitas emosi dan motivasi berprestasi yang dialami maka semakin tinggi tingkat kebanggaan diri yang dialami oleh atlet Muaythai kota Balikpapan, hal ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengontrol hasrat dan keinginan-keinginan yang timbul didalam diri yang di peroleh melalui dorongan yang kuat untuk berbuat lebih demi mendapatkan sebuah perolehan terbaik dari sebuah pencapaian memberikan kontribusi pada tercapainya sebuah konsep kebanggaan atas diri pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu atlet Muaythai di kota Balikpapan berinisial BG pada

tanggal 15 April 2020 di salah satu *camp* Muaythai kota Balikpapan, subjek mengatakan bahwa sebagai seorang atlet tentu perlu mengolah diri terutama menata mental dan emosi bukan hanya saat pertandingan tetapi juga setelah selesai pertandingan karena berdampak pada status sosial yang mengalami perubahan, hal yang demikian juga merupakan kematangan seorang atlet dalam menyikapi hasrat dan keinginan kuat untuk lebih unggul dibandingkan atlet lain sehingga tidak terlena dan bersikap terlalu percaya diri yang berlebihan.

Kurniawan (2005) mengemukakan bahwa kebanggaan diri merupakan suatu perasaan keberhargaan seseorang sebagai individu, serta untuk mengevaluasi diri sendiri dalam hal afektif daripada persepsi kemampuan untuk kecakapan diri seseorang.

Kemudian hasil analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas emosi terhadap kebanggaan diri dengan nilai  $\beta = -0.035$ ,  $t = -0.534$  dan  $p$

= 0.595. Hal tersebut menjadi dasar ditolaknya hipotesis penelitian ini yaitu;  $H_0$ : Tidak ada hubungan antara stabilitas emosi dengan kebanggaan diri pada atlet Muaythai kota Balikpapan. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa stabilitas emosi tidak berpengaruh terhadap kebanggaan diri. Artinya stabilitas emosi bukanlah satu satunya faktor yang mempengaruhi kebanggaan diri atlet Muaythai kota Balikpapan.

Emosi adalah keadaan mental yang ditandai oleh perasaan yang kuat dan diikuti ekspresi motorik yang berhubungan dengan suatu objek atau situasi eksternal. Tingkat emosi seseorang atlet akan berubah dari waktu ke waktu dan sangat tergantung terhadap tekanan mental yang dihadapi atlet pada saat itu, emosi ditandai adanya perasaan yang kuat, biasanya merupakan dorongan terhadap bentuk-bentuk tingkahlaku tertentu.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek WA pada 29 April 2020 yang merupakan salah satu atlet aktif di kota Balikpapan menerangkan bahwa, seringkali tuntutan sebagai seorang atlet mengharuskan menghabiskan banyak waktu ditempat latihan selain tenaga, pikiran dan perasaan juga menjadi sangat lelah karena harus menyelesaikan target latihan yang padat dan bahkan seringkali menggagu keadaan *mood*. Menurut Semium (2006) ketidakstabilan emosi adalah ketidakstabilan yang ekstrem dan respon emosional yang berubah-ubah. Salah satu bentuk yang sering terlihat adalah irama suasana hati (*mood swing*), dimana individu beralih dengan cepat dari salah satu emosi yang ekstrem ke emosi yang lainnya.

Keterangan diatas menunjukkan bahwa adanya stabilitas emosi sebagai individu khususnya atlet Muaythai cenderung tidak dapat prediksi, dimana keadaan yang mengharuskan seorang atlet mampu merealisasikan diri sepenuhnya untuk melebihi standar kemampuan yang

mereka miliki mengharuskan mereka meluapkan segala perasaan dan keinginan mereka kedalam latihan yang lebih intents.

Hasil analisis regresi secara bertahap motivasi berprestasi berpengaruh signifikan terhadap kebanggaan diri dengan nilai beta = 0.761,  $t = 11.599$  dan  $p = 0.000$ . Hal tersebut menjadi dasar diterimanya hipotesis penelitian ini yaitu;  $H_1$ : ada pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai kota Balikpapan. Angka signifikan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, maka semakin tinggi pula kebanggaan diri.

Djaali (2012) mendefinisikan motivasi berprestasi individu dipengaruhi oleh adanya kerangka acuan yang sudah disusun oleh individu tersebut sebelumnya. Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan atau keinginan dalam diri untuk mencapai kesuksesan yang setinggi mungkin sehingga tercapai kecakapan pribadi yang tinggi, sehingga individu berusaha keras dengan sebaik-baiknya dalam pencapaian prestasi di bidang olahraga (Nasution, 2017).

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi instrinsik mengacu pada kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesenangan dan kepuasan. Sementara itu motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya. Atlet berpartisipasi dalam aktivitas olahraga tidak didasari oleh kesenangan dan kepuasan, tetapi keterlibatan atlet dalam aktivitas itu didasari oleh keinginan untuk perolehan sesuatu.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa kontrol emosi ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kekuatan ( $Y_1$ ) dan melakukan rencana ( $X_7$ )

dan memanfaatkan umpan balik ( $X_8$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kekuatan ( $Y_1$ ). Ini berarti aspek kontrol emosi, melakukan rencana dan memanfaatkan umpan balik berpengaruh signifikan dengan aspek kekuatan, artinya adanya kemampuan seorang individu dalam menyikapi setiap persoalan sulit yang dihadapi dengan tenang menjadikan seorang atlet Muaythai mengharapkan pengakuan lebih dari lingkungan sekitar mengenai kualitas dirinya dimata orang lain, namun bila seorang atlet mampu merencanakan tindakan secara matang berdasarkan pencapaian yang telah diraih akan mengacu penilaian tentang wibawa diri seorang individu secara tidak direncanakan dari lingkungan sekitarnya.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa kontrol emosi ( $X_3$ ) dan berani mengambi resiko ( $X_5$ ) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan keberartian ( $Y_2$ ), tanggung jawab ( $X_4$ ) dan memanfaatkan umpan balik ( $X_8$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keberartian ( $Y_2$ ). Ini berarti aspek kontrol emosi, berani mengambi, tanggung jawab dan memanfaatkan umpan balik berpengaruh signifikan dengan keberartian, artinya meskipun seorang atlet memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam mengambil segala keputusan yang sangat beresiko pada karirnya akan mengacu pada timbulnya ambisi yang harus tercapai yang mengakibatkan seorang individu ingin diperlakukan berbeda di lingkungannya, meskipun demikian individu yang berhasil mengerjakan segala tanggung jawabnya dan mampu mengevaluasi setiap kesalahan yang telah dilakukan tentu akan memperoleh pengakuan dari lingkungannya meskipun hal yang demikian bukanlah pencapaian dari apa yang ingin diraih.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa kontrol emosi ( $X_3$ ) dan berani mengambi resiko ( $X_5$ ) memiliki hubungan

negatif dan signifikan dengan keberartian ( $Y_2$ ), tanggung jawab ( $X_4$ ) dan memanfaatkan umpan balik ( $X_8$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan keberartian ( $Y_2$ ). Ini berarti aspek kontrol emosi, berani mengambi, tanggung jawab dan memanfaatkan umpan balik berpengaruh signifikan dengan keberartian, artinya meskipun seorang atlet memiliki kemampuan untuk mengontrol diri dalam mengambil segala keputusan yang sangat beresiko pada karirnya akan mengacu pada timbulnya ambisi yang harus tercapai yang mengakibatkan seorang individu ingin diperlakukan berbeda di lingkungannya, meskipun demikian individu yang berhasil mengerjakan segala tanggung jawabnya dan mampu mengevaluasi setiap kesalahan yang telah dilakukan tentu akan memperoleh pengakuan dari lingkungannya meskipun hal yang demikian bukanlah pencapaian dari apa yang ingin diraih.

Hal yang demikian sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek AG pada tanggal 1 Mei 2020 yang menjabarkan bahwa menjadi seorang atlet bukan hanya sekedar menunjukkan kemampuan personal, namun kerjasama dan dukungan dari seluruh komponen kru dan juga pelatih sangat menentukan kualitas diri sebagai seorang atlet, oleh karena itu penghargaan terbesar bagi seorang atlet bukan sekedar prestasi di bidang olahraga saja tetapi juga *support* dari rekan satu tim dan pelatih.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa kontrol emosi ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kebajikan ( $Y_3$ ) dan kematangan emosi ( $X_2$ ), tanggung jawab ( $X_4$ ), memanfaatkan umpan balik ( $X_8$ ) dan mencari kesempatan ( $X_9$ ) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kebajikan ( $Y_3$ ). Ini berarti aspek kontrol emosi, kematangan emosi, tanggung jawab, memanfaatkan umpan balik dan mencari kesempatan

berpengaruh signifikan dengan kebijakan yang artinya seorang atlet Muaythai sebagai individu yang berusaha menahan diri secara berlebihan dalam merespon sebuah instruksi yang dibebankan kepadanya akan merasa tertekan sehingga segala bentuk kepatuhan yang ditunjukkan oleh individu ini tidak bersumber dari kemampuan personal untuk melakukan pengendalian emosi, namun bila seorang atlet mampu menunjukkan kesiapan diri dalam menghadapi persoalan yang dibuktikan dengan adanya usaha untuk mengerjakan segala tanggung jawab dan senantiasa melakukan evaluasi diri yang dilandasi dengan kemampuan menyikapi segala persoalan secara terencana akan menghasilkan sebuah rasa bangga terhadap keberhasilan dalam menjalani segala ketentuan yang diterima sebagai seorang atlet dari lingkungan sekitarnya.

Hasil uji regresi parsial didapatkan hasil bahwa melakukan rencana ( $X_7$ ) memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan kemampuan ( $Y_4$ ). Ini berarti melakukan rencana berpengaruh signifikan dengan kemampuan, dimana dalam aspek ini menggambarkan tentang bagaimana seorang atlet Muaythai secara sungguh-sungguh berusaha untuk merealisasikan segala hal yang telah direncanakan harus berjalan sesuai dengan apa yang dikehendaki meskipun seringkali sebagai individu tidak mempertimbangkan dengan baik mengenai porsi atau kapasitas diri dalam melakukan sesuatu meskipun pada dasarnya keinginan yang ingin diwujudkan membutuhkan proses dan waktu yang lebih untuk meraihnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara stabilitas emosi dan motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai Kota Balikpapan.

2. Tidak terdapat pengaruh antara stabilitas emosi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai Kota Balikpapan.
3. Terdapat pengaruh antara motivasi berprestasi terhadap kebanggaan diri pada atlet Muaythai Kota Balikpapan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Atlet Muaythai  
Bagi atlet Muaythai diharapkan mampu melakukan kontrol emosi secara lebih baik dengan menjaga pikirannya tetap positif dan menghargai kerja kerasnya selama latihan dan yakin atas kemampuan dirinya serta merasa layak terhadap dirinya agar mendapat prestasi yang membanggakan.
2. Bagi Pelatih Atlet  
Bagi pelatih atlet dapat memberikan pendampingan yang tepat saat berlatih maupun saat pertandingan dan memberikan motivasi baik dari segi materil maupun moral. Membuat program latihan untuk setiap atlet dan target sesuai dengan kemampuannya agar mencapai prestasi yang membanggakan.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk lebih mendalami persoalan yang lebih mendetail dan mengarah pada komponen pendukung yang dominan yang ada disekitar lingkungan atlet sehingga peneliti mampu mengidentifikasi variabel penelitian yang lebih relevan seperti variable kepercayaan diri, konsep diri, pelatihan atlet, kemampuan atlet, dengan penelitian tentang kebanggaan diri, stabilitas emosi dan motivasi berprestasi atlet Muaythai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akina, Z. (28 Juli 2019). *Atlet Muaythai Indonesia Raih Medali Di Kejuaran Dunia 2019*. *Good News from Indonesia*. P.1.
- Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bahrudin. (2008). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Untuk Smp Kelas VII*. Jakarta: Pt Galaxypuspa Mega.
- Brahmantaro, T. (22 Maret 2017). *Indonesia Raih Tiga Emas Dikejuaran Internasional Muaythai Di Bangkok* *Tribun.com*. P.1.
- Bungin, B. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Chahal, H., & Sharma, R.D. (2006). *Implications of Corporate Social Responsibility on Marketing Performance: A Conceptual Framework*. *Journal of Services Research*. 6(1) 21-32.
- Coopersmith, S. (2006). *The Antecedence Of Self Esteem*. San Fransiscor: W.H. Freeman.
- Cox, R.H. (2002). *Sport Psychology*. New York: The Mcgraw-Hill Companies, Inc.
- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, A. W. (2010), *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan Dan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donie & Wahyudi. (2019). *Motivasi Berprestasi Atlet Sepakbola Jordus FC Kota Batusangkar*. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 2(1), 2019.
- Ekowinarto. (2009). *Pendidikan Kewarnegaraan: Menjadi Warga Negara Yang Baik*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Farradina, S. (2012). *Motivasi Berprestasi Atlet Muda Dalam Menghadapi Pekan Olahraga Nasional Tahun 2012 Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*. *Jurnal Psikologika*. 17(2), 53-59.
- Giriwijoyo, Y.S. (2005). *Manusia Dan Olahraga*. Bandung: Itb Dan Fpok Upi.
- Handayani, Sri Gusti. (2019). *Peranan Psikologi Olahraga dalam Pencapaian Prestasi Atlet Senam Artistik Kabupaten Sijunjung*. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 2(2).
- Herman. (2011). *Psikologi Olahraga*. *Jurnal Ilara*. 2(2), 1-7.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Pt. Gelora Akasara.
- Irma, A. (2003). *Perbedaan Kestabilan Emosi Remaja Yang Shalatnya Teratur Dengan Kestabilan Emosi Remaja Yang Shalatnya Tidak Teratur*. *Jurnal Psikologi Islam* (3), 83-93.
- Jarvis, M. (2009). *Theoretical Approaches in Psychology*. London: Routledge.
- Kusuma, A.R., Adriansyah, M.A., & Prastika, N.D. (2013). *Pengaruh Daya Juang , Kecerdasan Emosional, dan Modal Sosial terhadap Organizational Citizenship Behaviour dengan Persepsi Keadilan Organisasi Sebagai Variabel Moderasi*. *Jurnal Psikostudia Universitas Mulawarman*, Vol 2 (2), hal: 100-116.
- Mruk, C. J. (2006). *Self Esteem and Positive Psychology Research, Theory, And Practice. Fourth Edition*. New York: Springer Publishing Company.
- Muslimah, A. I., & Wahdah, N. (2013). *Hubungan Antara Attachment Dan Self Esteem Dengan Need for Achievement Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri 8 Cakung Jakarta Timur*. *Jurnal Soul*. 6(1), 43-56.
- Nasution, S. I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung*. *Jurnal Kependidikan Islam*. 7(3), 38-54.
- Rathee, N. K. & Sigh, J. (2011). *Achievement Motivation and Adjustment Patterns Among International and National Players of Different Team Sports*.

- Journal of Social Sciences*, 7(3), 369-374.
- Rohsantika, N. Y & Handayani A. (2010). *Persepsi Terhadap Pemberian Insentif Dengan Motivasi Berprestasi Pada Pemain Sepak Bola*. *Jurnal Psikologi Proyeksi*. 5(2), 63-70.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development Edisi Ketigabelas Jilid 2*. Alih Bahasa: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga. (Edisi Ketigabelas).
- Setyarini, R., & Atamimi, N. (2011). *Self Esteem Dan Makna Hidup Pada Pensiunan Pegawai Negeri Sipil (Pns)*. *Jurnal Psikologi*. 38(2), 176-184.
- Supriyadi (2015). *Psikologi Olahraga*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development*. 13 Th Edition. Dallas: Mc Graw-Hill.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Weinberg, R. S & Gould, D. (2011). *Foundations of Sport and Exercise Psychology*. Edisi Ke-5. Champaign: Human Kinetics.